

Analisis Penerapan Konsep Syari'ah Pada Hotel Hidayah Tebuireng Jombang (Tinjauan Fatwa Dsn-Mui No : 108/Dsn-Mui/X/2016)

Alfina Rohmatil Aliyah¹, Andriani²

Pascasarjana Prodi Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri¹²

alfinarohmatila@gmail.com¹, andriani@iainkediri.ac.id²

Abstract: The number of shari'ah hotels or what can be called a type of business in the halal sector which is currently being developed is also found in Jombang Regency, East Java, the purpose of this study was to find out how the application of the shari'ah concept to Hidayah Hotels. This study uses a descriptive explorative methodology and is qualitative in nature. The technique used in this study was in-depth interviews with hotel managers Hidayah Tebuireng and hotel guests using observation and documentation models, as well as reviews from the Hidayah hotel website which are found on Google as public information. The findings of this study indicate that the Hidayah hotel in Jombang Regency follows the DSN MUI fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 in implementing the DSN MUI fatwa.

Keywords: *Sharia Concept, Hidayah Hotel, Fatwa DSN MUI*

Abstrak: Banyaknya hotel syari'ah atau bisa disebut sebagai suatu jenis usaha di bidang halal yang saat ini sedang berkembang juga terdapat di Kabupaten Jombang Jawa Timur, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep syari'ah pada Hotel Hidayah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif eksploratif dan bersifat kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan manajer hotel Hidayah Tebuireng dan tamu hotel menggunakan model observasi dan dokumentasi, serta review dari web hotel Hidayah yang terdapat di google sebagai informasi publik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hotel Hidayah di Kabupaten Jombang mengikuti fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 dalam mengimplementasikan fatwa DSN MUI tersebut.

Kata kunci : *Konsep Syari'ah, Hotel Hidayah, Fatwa DSN MUI*

Pendahuluan

Populasi Muslim dunia relatif besar, jika dibandingkan dengan agama lain. Saat ini terdapat 1,6 miliar penduduk muslim di seluruh dunia. Pada tahun 2030, diperkirakan akan ada 2,2 miliar Muslim, tumbuh dengan kecepatan 35% per tahun.¹ Dengan ini,

¹ Baker Ahmad Alserhan, *The Principles Of Islamic Marketing* (Ashgate Publishing, 2016).

agama Islam akan mengungguli agama-agama lain sebagai agama dengan populasi terbesar didunia.

Menurut statistik tersebut di atas, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Negara-negara lain, khususnya Pakistan, India, dan Bangladesh, berada di urutan kedua. Menurut informasi dari the pew forum on religion and public life tahun 2010, terdapat 205 juta penduduk muslim yang tinggal di Indonesia. 86% dari 248 jt penduduk Indonesia diwakili oleh angka ini. Hal ini melihat kebutuhan kritis untuk layanan pelanggan Muslim di Indonesia.

Agama Islam mengajarkan ummatnya untuk memeluk aqidah secara menyeluruh. Bukan hanya perihal ibadah, namun juga pada hal interaksi sehari-hari dan muamalah. Karena pengabdian Allah adalah alasan untuk diciptakan manusia. Segala sesuatu yang membantu memenuhi tuntutan Allah untuk beribadah, oleh karena itu, memperoleh banyak makna. Seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu"* (QS: Al-Baqarah: 208)²

Bisnis syari'ah halal telah berkembang secara global dalam mendukung penerapan hukum Islam secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk membantu dan memudahkan umat muslim agar merasa nyaman saat menjalankan ibadah. Selain makanan halal, keuangan halal, farmasi halal, fashion halal, kosmetik halal, dan media halal adalah sektor bisnis wisata halal yang berkembang.³

Bisnis syari'ah ini sangat penting karena agama Islam sangat memperhatikan segala sesuatu yang memudahkan umat Islam menjalankan ibadahnya. Allah juga memerintahkan umat Islam untuk mencari rezeki, tetapi mereka harus melakukannya melalui cara yang halal dan baik. Seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."* (QS: Al- Baqarah: 168)⁴

Ayat tersebut menunjukkan bagi para umat Islam betapa pentingnya mengkonsumsi segala hal termasuk makanan dari sumber halal.⁵ Ayat diatas juga melarang memakan kekayaan dengan jalan usaha yang melanggar hukum. Dalam kitab *Al-jami'us shahih* yang ditulis oleh Hussein Bahreisj juga terdapat dalil lain dari dalil Rasulullah SAW:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007).

³ Thomson Reuters, *Global Islamic Economic Report* (Dinar Standard, 2016).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁵ A. Zakaria, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Garut: Ibn Azka Press, 2012).

"Akan datang pada manusia suatu zaman yang tidak akan memperhatikan dengan apa yang ia ambil dari hartanya, apakah dari harta yang halal maupun haram." (HR. Bukhari)

Hadits tersebut memberikan petunjuk tentang bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memperhatikan dari mana asalnya. Ini adalah dasar yang kuat yang akan memungkinkan semua umat Islam untuk mencapai kesejahteraan dan menggunakan kekayaan mereka untuk segala hal yang diperbolehkan. Dalam ini sesuai dengan ekspansi bisnis syari'ah global yang akhir-akhir ini berkembang pesat.⁶

Dalam buku *The state of the global Islamic economy*, diterbitkan oleh Thomson Reuters dan Dinar Standard menjelaskan, pasar produk halal menawarkan potensi ekonomi yang sangat baik.⁷ Industri hotel dan restoran halal juga menawarkan prospek yang luar biasa jika dikembangkan sejalan dengan barang halal. Touring yang "bersahabat" dengan umat Islam dari segi fasilitas (akses ke rumah ibadah, hotel dengan kolam renang untuk umat Islam, dll). Barang dan jasa tersebut memiliki nilai konsumsi sebesar USD 140 miliar pada tahun 2013 dan perkiraan suatu saat mencapai USD 238 miliar pada tahun 2019, atau 11,6% dari konsumsi global.⁸

Perdagangan global barang halal mencapai jumlah yang signifikan pada tahun 2009, dengan total USD 634,5 miliar per tahun. Jumlah ini mewakili 17% dari seluruh pasar makanan halal. Dengan nilai USD 400 miliar, pasar dagang makanan halal benua Asia adalah pasar perdagangan terbesar dari angka tersebut. Australia memiliki pasar terendah, dengan USD 1,2 miliar.⁹

Pariwisata syari'ah dan halal akhir-akhir ini semakin populer dan muncul sebagai fakta baru di sektor pariwisata yang lebih luas. Ini menyinggung barang dan jasa terkait pariwisata yang menawarkan penginapan sesuai dengan prinsip dan kebiasaan Islam. Ada beberapa di antaranya, seperti menyediakan makanan halal, memiliki lokasi terpisah untuk pria dan wanita untuk berenang, bersantai, dan melakukan aktivitas lain, makan tanpa alkohol, dan mushola.

Wisata syari'ah erat kaitannya dengan ibadah haji dan umrah. Preferensi perjalanan umat Islam secara bertahap bermigrasi dari lokasi tradisional seperti Mekah dan menuju tempat liburan dan resor paling mewah sebagai akibat dari meningkatnya tingkat keterkaitan dan kelas menengah Muslim yang makmur. Pariwisata syari'ah dipandang memiliki potensi untuk menjadi suatu arus utama serta tumbuh untuk komponen penting dari pasar syari'ah global yang berkembang karena pengeluaran wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat, menjadi lebih dari 13% dari semua pengeluaran pariwisata global pada tahun 2020.

Pasar pariwisata syari'ah naik 4,8 persen jika dibandingkan dengan rata-rata nilai global sebesar 3,8% dan menyumbang 12,3%, atau USD 126,1 Miliar dari seluruh jumlah pasar pariwisata. Turis Muslim melakukan pembelian sekitar USD 126 miliar pada tahun

⁶ Hussen Bahreisj, *Hadits Shahih Al Jamius Shohih* (Surabaya: CV. Karya Utama, 1987).

⁷ Thomson Reuters, *State of The Global Islamic Economy* (Dubai: Dinar Standard, 2015).

⁸ Menteri Perdagangan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia," 2012.

⁹ Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

2011 saja. Pada tahun 2020, jumlah ini diperkirakan akan mencapai USD 419 miliar. Dengan 60%, wilayah MENA menyumbang sebagian besar uang yang dihabiskan oleh wisatawan Muslim di seluruh dunia.

Benua Asia memiliki ruang pasar yang signifikan untuk makanan halal di seluruh dunia. Namun, Indonesia juga memiliki suatu potensi yang amat besar dikarenakan Indonesia memiliki populasi muslim yang terbesar di dunia. Akan tetapi, keadaan ini tidak searah dengan status negara Indonesia sebagai pelaku pasar dominan dalam industri tersebut. Jika dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia sebagai negara tetangga, Indonesia tertinggal jauh. Menurut statistik dari the global islamic economy indicator, Singapura berada di peringkat ke-13, Malaysia di peringkat pertama, Brunei di peringkat kesebelas, dan Indonesia di peringkat kesepuluh dalam mengembangkan pasar industri halal.¹⁰ Secara khusus, peringkat negara Indonesia turun menjadi peringkat 15 dalam produksi produk pangan halal. Dibandingkan dengan posisi pertama Malaysia.

Jombang merupakan kota yang biasa disebut sebagai kota santri. Dimana berbagai pelajar yang mengenyam pendidikannya di pesantren di kota ini sangat banyak dan dari berbagai macam penjuru dalam Negeri ini. Bisa dilihat juga dengan didirikannya pondok-pondok pesantren yang terletak hampir seluruh kecamatan, yang terletak di kota Jombang. Juga selain pesantren, terdapat universitas dan makam salah satu guru bangsa yang tak pernah sepi dari pengunjung. Yaitu, peresiden ke-4 RI, KH. Abdurrahman Wahid.

Santri yang datang dari berbagai macam daerah, dimana ketika orang tua mengantarkan putra/putrinya menuju pesantren, dan ketika terselenggaranya acara seperti wisuda sekolah, wisuda tahfidz, *halal bi halal*, temu alumni, dan lain sebagainya. Juga salah satu tempat peristirahatan presiden ke empat RI, yang penulis sendiri temui tak pernah sepi dari peziarah sejak beliau wafat.

Hal ini menarik sejumlah masyarakat untuk membuka idenya dan mengambil peluang ini untuk mengembangkan bisnis serta usahanya. Dari keramaian tersebut menyebabkan mereka membutuhkan tempat untuk berteduh dan beristirahat sejenak untuk kembali melanjutkan perjalanan. Terdapat banyak sekali tempat menginap seperti *home stay* dan hotel yang dapat ditemui di kota Jombang, yang dibangun masyarakat setempat atau bahkan investor dari luar kota Jombang, untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mengulas terkait analisis penerapan konsep syari'ah pada hotel Hidayah (Tinjauan fatwa DSN-MUI NO : 108/DSN-MUI/No:108/DSN-MUI/X/2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif,¹¹ menggambarkan sebuah keadaan sesuai dengan yang dikaji dalam permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

¹⁰ Thomson Reuters, *State of The Global Islamic Economy*.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

wawancara dan dokumentasi. Ketika pengumpulan data dimulai dan selesai dalam jangka waktu tertentu, analisis data dilakukan.¹² Dengan informan dari owner, web dan pengunjung Hotel Hidayah Kabupaten Jombang. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan pengolahan data.

Hasil Dan Pembahasan

Hotel adalah usaha yang dijalankan oleh sang pemilik dimana disana menawarkan berbagai akomodasi seperti makan, minum, dan tempat tidur kepada para pejalan yang kiranya mampu membayar harga yang pantas untuk pelayanan yang diterima tanpa suatu pengaturan tertentu.¹³ Selama tamu menggunakan fasilitas atau memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh hotel, hotel secara teori adalah jenis bisnis yang bergerak dalam memberikan layanan kepada tamu hotel pada tingkat fisik, psikologis, dan keamanan.

Sesuai dengan standar yang ditetapkan Kementerian Pariwisata RI, hotel syariah memiliki tujuan yang sama dengan hotel lainnya, yaitu untuk menampung dan menyediakan penginapan bagi pengunjung.¹⁴ Sulastiyono dalam Muthoifin menjelaskan bahwa hotel atau penginapan adalah salah satu komponen industri pariwisata, dengan menawarkan jasa makanan, minuman, dan penginapan serta jasa lainnya yang kiranya dapat dikelola dengan keuntungan. Saat ini menghadapi suatu persaingan ketat karena hadirnya sistem yang baru, yang dikenal dengan hotel syari'ah.¹⁵

Hukum Islam mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Sang Pencipta dan makhluk hidup lainnya. Hukum ini memiliki dua komponen: ibadah dan muamalah. Hukum Islam, atau syariah, umumnya dipahami sebagai seperangkat standar seluruhnya bersumber dari Allah SWT dan Sunnah.

Hotel yang menganut syariat baik dari segi pengoperasiannya, penyediaan barang serta jasa, serta penggunaan fasilitas dikenal dengan hotel yang syariah.¹⁶ Hotel yang beroperasi menurut aturan Islam disebut Hotel Syariah. Suatu hotel yang memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip syariah adalah hotel syariah. Ini membantu mengurangi prevalensi minum, perjudian, dan perzinahan.¹⁷

Hotel syariah memang harus memodifikasi operasinya supaya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh regulator tentang hukum Islam. Modifikasi yang dimaksud adalah perlu mengikuti klasifikasi dan persyaratan standar hotel syariah yang telah disusun oleh fatwa dsn-mui. Suatu hotel dapat dikatakan syari'ah apabila

¹² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 1 Desember 2019, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.

¹³ AH Ubaid, *Konsep Hotel Syariah dan Implementasinya di Namira Hotel* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, t.t.).

¹⁴ AH Ubaid.

¹⁵ Muthoifin, *Fenomena Maraknya Hotel Syariah : Studi Efektifitas, Existensi, dan Kesyariahan Hotel di Surakarta* (University Research Colloquium, 2015).

¹⁶ Sofyan Riyanto, *Bisnis Syariah, Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

¹⁷ Aditya Pratomo, "Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan Sebagai World's Best Family Friendly Hotel," *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 3 (2017): 3.

memanfaatkan dan memenuhi panduan oleh dsn-mui. Dengan membubuhkan kata "syariah" setelah itu, menunjukkan bahwa ia harus berpegang pada aturan-aturan hukum Islam dalam hal penyediaan barang, pelayanan hotel, dan pengelolaannya. Keberadaan hotel syariah memastikan para tamu akan memiliki lingkungan yang ramah bebas dari bahaya dan di lingkungan yang terhormat.

Disebutkan dalam fatwa DSN-MUI No : 108/DSN-MUI/X/2016 tentang "pedoman penyelenggaraan pariwisata" yang berdasarkan berdasarkan prinsip syari'ah, bahwasanya usaha hotel syari'ah yaitupengelolaannya dengan menyediakan penginapan, berupa kamar dalam suatu bangunan yang dilengkapi dengan berbagai pelayanan, seperti makan, minum, hiburan, atau fasilitas lainnya setiap hari dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan, yang dioperasikan dengan aturan syari'ah.

Usaha hotel dianjurkan beroperasi selaras dengan "Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 2 tahun 2014" yang membahas tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syari'ah. Regulasi ini mencakup bidang produk, layanan, dan manajemen. Menurut aturan, terdapat dua kategori hotel syariah:

- a. Hilal-1 Istilah "Kriteria Hotel Syariah" mengacu pada klasifikasi operasi hotel syariah yang mematuhi standar yang ditetapkan oleh semua operasi hotel syariah yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan fundamental wisatawan Muslim. Dengan kata lain, mematuhi beberapa persyaratan syariah yang ditetapkan dalam evaluasi bisnis hotel syariah yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta DSN-MUI.
- b. Hilal-2 Istilah "Kriteria Hotel Syariah" mengacu pada klasifikasi operasi hotel syariah yang mematuhi standar yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan moderat wisatawan Muslim. Dengan kata lain, mematuhi semua persyaratan syariah yang dituangkan dalam evaluasi bisnis hotel syariah yang ditetapkan oleh peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta DSN-MUI.

Harus diakui, sarana dan prasarana yang mendukung wisata halal di Indonesia sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan minimnya fasilitas seperti hotel syariah dan restoran halal Indonesia jika dibandingkan dengan negara tetangga. Berdasarkan data Asosiasi Hotel dan Restoran Syariah Indonesia (AHSIN) tahun 2015, di Indonesia terdapat 150 hotel dan 1.800 restoran yang menerapkan prinsip syariah. Dari jumlah tersebut, hanya 37 hotel dan 303 restoran yang memiliki sertifikat syariah. Bandingkan dengan Malaysia yang memiliki lebih dari 2.000 hotel syariah dan 366 restoran syariah, Singapura memiliki 2.691 hotel dan restoran syariah, dan Thailand memiliki lebih dari 100 hotel syariah.¹⁸ Di kabupaten ini terdapat Hotel Hidayah yang menerapkan prinsip syariah. Hotel Hidayah terletak di Jalan Irian Jaya, desa Tebuireng, Jombang.

Namun, Kota Jombang memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan industri hotel halal ini. Selain itu, Jombang yang dikenal sebagai "kota santri" memberikan berbagai potensi dan keuntungan wisata. Daya tarik wisata utama di kota Jombang Jawa Timur adalah budaya dan adat istiadatnya yang lestari, lingkungan

¹⁸ Zilal Afwa Ajidin, "Analisis Penerapan Konsep Syariah Pada Hotel Sago Bungsu (Tinjauan Fatwa DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016)," *Jurnal Manajemen* 9, no. 2 (4 Desember 2019): 137-50, <https://doi.org/10.30656/jm.v9i2.1759>.

alam yang mudah dijangkau.¹⁹ Dewan Syariah Nasional (DSN) telah memberikan penjelasan bahwa usaha hotel syariah adalah menyediakan penginapan berupa kamar dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan, dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syari'ah. Alhasil, Fatwa ini menjadi pedoman bagi hotel-hotel syariah, termasuk Hotel Hidayah. Dengan demikian Fatwa ini merupakan acuan bagi hotel syariah dalam proses manajemen hotel, termasuk di Hotel Hidayah. Untuk itu, artikel ini bermaksud memaparkan bagaimana Analisis Penerapan Konsep Syariah Pada Hotel Hidayah Tebuireng (Tinjauan Fatwa Dsn Mui No: 108/Dsn-Mui/X/2016).²⁰

Ismayanti menyatakan bahwa hotel berbasis syariah adalah hotel yang mengikuti hukum syariah dalam hal memperoleh, menggunakan, dan memperoleh barang dan fasilitas serta menjalankan bisnis. Mereka juga berusaha menggunakan sistem mereka untuk mengurangi dan akhirnya memberantas kemungkinan penyalahgunaan fasilitas oleh klien.²¹

Konsep Hotel Syari'ah

Layanan penginapan ramah pariwisata (hotel, *homestay*, dll.) sebagian besar didorong oleh industri penginapan, dengan hotel, resor, dan penyedia penginapan lainnya berinisiatif untuk memastikan tamu Muslim merasa nyaman.²² Hal-hal berikut merupakan hal yang perlu dimiliki oleh hotel syari'ah, yaitu:

1. Tersedianya makanan dan minuman yang halal
2. Setiap kamar yang memiliki tanda arah kiblat
3. Tersedianya musholla untuk acara yang diadakan di hotel
4. Kamar mandi yang mudah air, untuk bersuci dan wudlu
5. Fasilitas Ramadhan yang ditawarkan Catering untuk layanan "Nice to have"
6. Tidak terdapat suatu kegiatan yang non halal (alkohol, diskotik, atau kasino)
7. Kolam renang yang dibedakan pengaturan tempat ataupun waktu antara pria dan wanita.

Dengan terdapat berbagai akomodasi yang sesuai dengan syar'iah. Mereka dengan cermat mematuhi banyak standar Islam tambahan selain memenuhi semua kebutuhan penting seorang Muslim. Hal ini memerlukan ketaatan pada operasi perusahaan, tata kelola yang mempertimbangkan berbagai standar syari'ah seperti keuangan berbasis syari'ah tanpa bunga, dan lain-lain.²³

¹⁹ Verintia dan Fadhilla, "Analisis Persepsi Konsumen terhadap Konsep Hotel Syariah (Sharia-Compliant Hotel) di Hotel Bunda Padang," *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*, 2018, 163'172.

²⁰ Muis Muis, "Perkembangan Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Aceh," *Jurnal Adabiya* 22, no. 1 (16 Juli 2020): 41-55, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7456>.

²¹ Ismayanti, *Dasar Dasar Pariwisata* (Jakarta: Universitas Sahid, 2015).

²² Syfa Fauziah, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi Dan Desa Wisata Nglanggeran Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat," 25 Januari 2021, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37626>.

²³ Comcec, *Understanding the Demand and Supply Sides in the OIC Member Countries* (Turki: Coomeec coordination office, 2016).

Hotel syari'ah serta makanan halal harus ditawarkan sebagai paket kepada wisatawan.²⁴ Terdapat persyaratan khusus untuk hotel syari'ah, khususnya perumusan kualifikasi atau klasifikasi yang meliputi berbagai produk, pelayanan, dan manajemen yang sesuai dengan pedoman fatwa DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 tentang "pedoman penyelenggaraan kompetisi berdasarkan prinsip syari'ah". Secara khusus, ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan hotel syariah adalah:

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah kepada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI
4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

Manajemen Hotel Hidayah Pengelolaan

Dalam pengelolaan hotel Hidayah masih menggunakan teknologi sederhana dengan memanfaatkan sumber daya teknologi komunikasi yang ada. Lokasi Hotel Hidayah terletak di Jalan Irian Jaya desa Tebuireng Jombang. Sebagai bagian dari penerapan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) yang sudah diterapkan di Hotel Hidayah, yaitu memasang tanda ketat di pintu masuk yang menyatakan bahwa hanya mahrom, atau suami istri, atau mereka yang sudah menikah, yang diizinkan untuk tinggal di sana. Buku nikah atau Kartu Keluarga (KK) harus ditunjukkan untuk menunjukkan bahwa pasangan tersebut benar-benar memiliki pasangan yang sah sebelum mereka diizinkan menginap. Dalam hal ini, manajer sangat tegas dalam menolak klien yang tidak dapat memberikan dokumentasi secara sah.

Terdapat beberapa kamar yang tersedia, dan pemilik langsung bertanggung jawab mengelola reservasi. Hal ini dilakukan agar dapat memantau secara efektif calon pengguna jasa hotel. Saat ini, Hotel Hidayah dijalankan oleh empat orang staf yang membawahi departemen kebersihan dan keamanan, pemesanan, konsumsi dan logistik, serta penginapan. Ini dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam seberapa cepat dan efektif hotel dapat menanggapi permintaan pelanggan jika struktur manajemen mereka tidak terlalu berbelit-belit. Dimaksudkan dengan pembatasan jumlah karyawan

²⁴ Zakiah dan Norslawati, "Developing Halal Standard for Malaysian Hotel Industry : Exploratory Study," *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Science*, 2012, 144.

di Hotel Hidayah, pekerjaan akan lebih maksimal, tanggung jawab bersama terhadap pekerjaan mereka akan meningkat, dan tingkat keparahan gangguan tempat kerja akan berkurang. Selain itu, produktivitas kerja dan efektivitas anggaran belanja hotel tetap terjaga.

Selain itu, hotel telah menggunakan teknologi transfer antar bank dalam sistem pembayarannya, tetapi manajemen sangat selektif dalam *booking* hotel/memesan kamar karena mengurangi penipuan oleh pelanggan yang tidak membayar jumlah yang diminta secara penuh.

Pelayanan

Untuk mengelola industri jasa secara efektif, seperti industri Hotel Syariah, diperlukan layanan yang cepat dan tanggap. Dalam hal pemesanan hotel, pemesanan kamar hotel, dan keluhan pelanggan, Hotel Hidayah sejauh ini telah membentuk reaksi yang tanggap. Hotel Hidayah menawarkan akses langsung ke informasi reservasi hotel melalui WhatsApp, Facebook, SMS, atau telepon. Namun Hotel Hidayah tidak bekerja sama dengan agen perjalanan mana pun, hal ini menjadi kendala tersendiri, terutama bagi calon tamu yang melakukan pemesanan di luar jam kerja normal. Namun, hal ini dapat diselamatkan permasalahannya oleh ketepatan manajer dalam membalas pesan untuk reservasi hotel. Layanan cepat dan sopan yang mencerminkan nilai keindahan Islam. Selain itu, ada 4 tipe kamar lain yang bisa dipilih: VIP 1, VIP 2, standar, dan ekonomi. Pelanggan telah tertarik ke Hotel Hidayah sejauh ini. Pemilik hotel menganut gagasan bahwa jika kita membuat hidup orang lain lebih mudah, Allah akan melakukan hal yang sama untuk kita.

Kata sandi wifi dan nomor telepon dukungan pelanggan disediakan oleh hotel bersama dengan akses *wifi* gratis. Ada empat kategori kamar di Hotel Hidayah: VIP 1, VIP 2, standar dan ekonomi. Fasilitas standar yang ditawarkan oleh hotel antara lain TV, tempat tidur, lemari pakaian, meja rias, sajadah, arah kiblat, mushola, tisu, handuk, sabun, sikat gigi dan pasta gigi, serta rehat kopi pagi. Menurut peringkat pengguna di Google Map, pelanggan memberi hotel 4,4 dan 4,7 dari kemungkinan bintang lima. Faktor utama yang berkontribusi pada kepuasan banyak tamu hotel adalah kebaikan manajemen, tarif yang masuk akal, dan lingkungan Islami. Selain itu, tidak ada perbedaan harga pada hari kerja atau hari libur.

"Tempatnya bagus dan strategis, berlokasi di sekitaran makam gusdur sehingga apabila anda seorang yang berpariwisata dapat beristirahat di hotel ini," ujar Faris Humam pelanggan Hotel Hidayah. Sedangkan ulasan lainnya dari Danialwy, "Alhamdulillah penginapan hidayah, penginapan yang cocok untuk keluarga. Check in jam 8 malam, dibantu booking lewat wa. Adminnya ramah, crew penginapan hidayah juga ramah semua. Disediakan breakfast gratis 2 porsi karena saya pesan *extra bad* ternyata dapat breakfast tambahan 1 porsi. Lokasi strategis di pinggir jalan kota Jombang, sangat dekat dengan lokasi makam Gus Dur, dekat dengan alun alun, stasiun dan pertokoan. 375 kamar VIP 1 ada shofa, kulkas mini, meja kerja, water heater, handuk, sabun, dental kit, dll. Kalau nginep ke Jombang mau nginep disini lagi deh."

Kedua pelanggan tersebut memberi bintang lima pada ranting kenyamanan hotel, dan ulasan tersebut tercantum di *website* Hotel Hidayah.

Analisis Konsep Syari'ah pada Hotel Hidayah menurut Fatwa No:108/DSN-MUI/X/2016

Analisis konsep syariah pada Hotel Hidayah menurut Fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 adalah sebagai berikut:

Pengelolaan

Menurut fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 mengenai pengelolaan hotel syariah adalah:

1. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI

Meski Hotel Hidayah belum memiliki akreditasi halal MUI, namun bahan-bahan yang digunakan pada menu makanan saat ini bebas dari bahan-bahan yang haram antara lain alkohol, bangkai, daging babi, dan lain-lain. Makanan bersumber secara lokal dari pasar dan toko sekitar. Saat ini peluang untuk membeli dan menjual sumber makanan yang tidak halal sangat kecil karena masyarakat di Kabupaten Jombang sangat ketat dalam produksi makanan halal. Sederhananya, pengurusan sertifikat halal ke depan sangat penting untuk segera diproses pihak hotel sebagai penegasan bahwa masakan halal itu tercipta.

2. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah

Pengelola Hotel Hidayah dan setiap personelnnya mengenakan pakaian yang sesuai syariah. Khusus perempuan menggunakan jilbab atau kerudung dan pakaian yang tertutup dan sopan digunakan untuk laki-laki.

3. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah

Kebijakan dan panduan umum hotel tersedia di Hotel Hidayah. Namun, pengelola hotel dengan hati-hati mematuhi sejumlah aturan, seperti tidak mengizinkan keluarga atau pasangan yang bukan suami istri untuk menginap di hotel. Hotel telah dikontrol oleh aplikasi ini beberapa kali karena seberapa ketat aturan ini. Plus, ada masjid yang memudahkan pengunjung Muslim untuk berdoa. Plus, hotel tidak menawarkan bar, makanan, atau minuman terlarang lainnya. Namun, pihak hotel menyambut pengunjung yang bahkan bukan Muslim dengan tangan terbuka.

4. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan

Perbankan syariah dan non-perbankan syariah masih digunakan untuk pengelolaan keuangan di Hotel Hidayah. Namun, tujuan utamanya adalah untuk tujuan transaksional saja. Hingga kini, pihak hotel terus menangani keuangan secara internal.

Pelayanan

Menurut fatwa DSN MUI No:108/DSN-MUI/X/2016 mengenai aspek produk hotel syariah adalah:

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila

Reservasi dan akses informasi sangat penting dalam industri perhotelan. Hotel harus memiliki akses informasi yang mudah untuk memenuhi permintaan pelanggan. Untuk memenuhi permintaan informasi tamu hotel, menyediakan layanan tambahan termasuk *wifi*, majalah, televisi, dan surat kabar. Dengan konsep Islami, Hotel Hidayah bercita-cita untuk menawarkan pilihan penginapan yang nyaman bagi keluarga, umat Islam Islam, dan komunitas lainnya dengan layanan dan fasilitas yang halal.

Akses ke pornografi dan aktivitas asusila lainnya tidak tersedia di hotel ini. Pada kenyataannya, hotel ini sangat selektif tentang siapa yang mereka terima sebagai tamu. Pasangan atau keluarga yang menginap di hotel harus memberikan tanda pengenalan dan salinan surat nikah, kartu keluarga, atau kartu identitas mereka. Selain itu, tidak ada konten seksual karena semua stasiun televisi adalah saluran nasional. Dalam hal ini pihak hotel Hidayah mengikuti fatwa DSN No: 108/DSN-MUI/X/2016 yang melarang akses pornografi dan perbuatan asusila lainnya.

2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah kepada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila

Fasilitas hotel dapat menunjukkan bagaimana manajer hotel mengikuti suatu pedoman tertentu. Selain tidak memiliki bar, klub atau ruang karaoke, Hotel Hidayah juga tidak menyediakan minuman yang memabukkan atau mengandung zat terlarang. Fasilitas layanan kamar yang mempromosikan kemusyrikan, asusila, pornografi, dan/atau perilaku asusila tidak ditawarkan oleh Seta. Suasana hotel juga semakin Islami dengan hadirnya fasilitas seperti mushola dan penunjuk arah kiblat, yang juga memudahkan pengunjung untuk menunaikan salat.

3. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci

Layanan di Hotel Hidayah memberikan banyak pertimbangan bagi pengunjung Muslim untuk mengakses ruang sholat. Setiap kamar di hotel memiliki mukena, penunjuk arah kiblat, sajadah, dan mushola. Selain itu, ruang wudhu yang cukup besar dan fasilitas yang bersih memberikan kenyamanan tamu hotel saat mereka berdoa.

Kesimpulan

Secara umum, Hotel Hidayah mematuhi Fatwa DSN MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang rekomendasi perencanaan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Beberapa persyaratan yang tercantum dalam DSN MUI nomor 108 telah dipenuhi, antara lain pengelola hotel dan pegawai/pegawai berpakaian syariah, hotel memiliki aturan yang mengikuti prinsip syariah, hotel tidak mengizinkan tamu mengakses pornografi dan perbuatan asusila, hotel tidak mengizinkan tamu

untuk melakukan hiburan yang mempromosikan kemusyrikan dan maksiat, dan hotel yang menawarkan fasilitas, perlengkapan, dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan ibadah. Sertifikasi makanan halal yang belum diajukan pihak hotel ke MUI, serta pengelolaan keuangan hotel yang masih manual dan belum sepenuhnya menggunakan perbankan syariah, menjadi dua aspek yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zakaria. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Garut: Ibn Azka Press, 2012.
- Aditya Pratomo. "Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan Sebagai World's Best Family Friendly Hotel." *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 3 (2017): 3.
- AH Ubaid. *Konsep Hotel Syaria'h dan Implementasinya di Namira Hotel*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, t.t.
- Ajidin, Zilal Afwa. "Analisis Penerapan Konsep Syariah Pada Hotel Sago Bungsu (Tinjauan Fatwa DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016)." *Jurnal Manajemen* 9, no. 2 (4 Desember 2019): 137-50. <https://doi.org/10.30656/jm.v9i2.1759>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 1 Desember 2019. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Baker Ahmad Alserhan. *The Principles Of Islamic Marketing*. Ashgate Publishing, 2016.
- Comcec. *Understanding the Demand and Supply Sides in the OIC Member Countries*. Turki: Coomeec coordination office, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007.
- Fauziah, Syfa. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi Dan Desa Wisata Nglanggeran Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat," 25 Januari 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37626>.
- Hussen Bahreisj. *Hadits Shahih Al Jamius Shohih*. Surabaya: CV. Karya Utama, 1987.
- Ismayanti. *Dasar Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid, 2015.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia," 2012.

- Muis, Muis. "Perkembangan Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Aceh." *Jurnal Adabiya* 22, no. 1 (16 Juli 2020): 41–55.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7456>.
- Muthoifin. *Fenomena Maraknya Hotel Syariah: Studi Efektifitas, Existensi, dan Kesyariahan Hotel di Surakarta*. University Research Colloquium, 2015.
- Sofyan Riyanto. *Bisnis Syariah, Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Thomson Reuters. *Global Islamic Economic Report*. Dinar Standard, 2016.
- — —. *State of The Global Islamic Economy*. Dubai: Dinar Standard, 2015.
- Verintia dan Fadhilla. "Analisis Persepsi Konsumen terhadap Konsep Hotel Syariah (Sharia-Compliant Hotel) di Hotel Bunda Padang." *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*, 2018, 163'172.
- Zakiah dan Norslawati. "Developing Halal Standard for Malaysian Hotel Industry : Exploratory Study." *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Science*, 2012, 144.